

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia bukan hanya berdampak pada aspek kesehatan namun mencakup seluruh aspek kehidupan. Sejak mulai diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) pada 4 Mei 2020 oleh pemerintah dengan tujuan menekan angka penyebaran virus COVID-19 yang mewajibkan masyarakat untuk melakukan segala aktivitas berdasarkan protokol kesehatan. Sektor pariwisata merupakan yang paling terdampak oleh adanya pandemi COVID-19 di Indonesia. Masyarakat di masa pandemi COVID-19 tidak diperbolehkan untuk mengunjungi tempat wisata atas dasar kebijakan pemerintah yang melarang berkerumun dan pembatasan mobilitas masyarakat termasuk kunjungan wisata. Berdasarkan hal itu banyak tempat wisata yang mengalami penurunan pengunjung salah satunya adalah Geopark Ciletuh-Palabuhanratu.

Mengutip laman situs [republika.co.id](http://republika.co.id) (diakses pada 26-06-2021 pukul 09.58) sebagai data pra penelitian menjelaskan bahwa pada libur tahun baru 2021 tingkat kunjungan wisatawan ke Geopark Ciletuh-Palabuhanratu menurun 75% semenjak pandemi COVID-19. Sepinya pengunjung diakibatkan oleh kebijakan larangan berkerumun oleh pemerintah. Idealnya pada saat terjadi momen libur tahun baru restoran, hotel, pantai di Geopark Ciletuh-Palabuhanratu dipenuhi oleh wisatawan seperti yang terjadi pada tahun 2019 sebelum adanya pandemi COVID-19 ada

sekitar 2,5 juta wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri yang berkunjung ke Geopark Ciletuh-Palabuhanratu.

Pemberlakuan kebijakan pemerintah dalam pencegahan penyebaran COVID-19 berbenturan dengan antusiasme masyarakat yang tinggi terhadap pariwisata. Berdasarkan data pra penelitian yang dikutip dari laman situs *cnnindonesia.com* dan *news.detik.com* (diakses pada 26-06-2021 pukul 11.58) menjelaskan bahwa pada momen libur lebaran banyak masyarakat yang mengunjungi kawasan Geopark Ciletuh-Palabuhanratu dibubarkan. Banyak wisatawan mulai dari warga lokal dan luar daerah terpaksa meninggalkan tempat wisata. Kapolres Sukabumi AKBP Lukman Syarif yang diwawancarai *news.detik.com* menjelaskan penutupan ini berdasarkan instruksi Bupati Sukabumi Marwan Hamami.

Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geopark (UGGp) merupakan sebuah konsep manajemen pengelolaan kawasan yang berfokus pada edukasi, konservasi, dan pengembangan berkelanjutan. Pada April 2018 Geopark Ciletuh-Palabuhanratu ditetapkan sebagai salah satu anggota dari geopark dunia di bawah naungan UNESCO dalam UNESCO Global Geopark (UGG) yang ditetapkan dalam sidang ke-204 *Executive Board* UNESCO, Komisi *Programme & External Relations* di Paris, Prancis. Geopark Ciletuh-Palabuhanratu memiliki luas 126.100 Ha atau 1.261 km<sup>2</sup>. Meliputi 74 desa, di 8 kecamatan yaitu Kecamatan Ciracap, Surade, Ciemas, Waluran, Simpenan, Palabuhanratu, Cikakak, dan Cisolok.

Setiap lembaga atau organisasi pasti memiliki individu/kelompok yang menjadi perwakilan lembaga atau organisasi untuk menjalin hubungan dengan pihak internal dan eksternal dalam hal ini disebut *public relations*. Menurut

Cutlip, Center, dan Broom (2016:6) *public relations* merupakan fungsi manajemen yang membangun dan mempertahankan hubungan baik serta bermanfaat antara lembaga dengan publik berkepentingan.

Ruslan (2005:20) menjelaskan bahwa seorang *public relations* harus mampu mengatasi berbagai masalah yang ada di lembaga atau organisasi berdasarkan konsep kehumasan, pada setiap lembaga atau organisasi seorang *public relations* bertindak sebagai komunikator dan mediator agar terciptanya hubungan baik lembaga atau organisasi dengan publiknya, *public relations* berperan sebagai penasihat pimpinan dalam memecahkan masalah yang muncul pada lembaga atau organisasi, serta *public relations* bertugas sebagai media informasi, jurnalis, media publikasi di organisasi. Berdasarkan hal tersebut keberadaan *public relations* pada suatu lembaga atau organisasi sangat penting, maka dari itu peran penting *public relations* harus diimbangi oleh strategi yang bagus supaya dalam pelaksanaannya tidak terjadi kendala atau masalah.

Badan Pengelola Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geopark dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab berada di bawah naungan Pemerintah Daerah Kabupaten Sukabumi selaku pembina dan Pemerintah Provinsi Jawa Barat selaku pengawas. Oleh karena itu, menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi Badan Pengelola Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geopark dalam hal ini mengelola strategi *public relations* di masa pandemi COVID-19.

Keunikan atau karakteristik yang dimiliki oleh Badan Pengelola Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geopark dalam hal pengelolaannya yang berdasarkan tiga kategori yaitu edukasi, konservasi, dan pengembangan

berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut strategi *public relations* yang dimiliki Badan Pengelola Ciletuh-Palabuhanratu di masa pandemi COVID-19 berbeda dengan yang lain. Menurut pak Dedi Suhendra selaku staff humas Badan Pengelola Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geopark sebagai data pra penelitian menyampaikan bahwa pernah mendapat kunjungan dari Geopark Rinjani dan mereka menanyakan bagaimana strategi PR Geopark Ciletuh sehingga mendapatkan popularitas dan antusiasme yang begitu tinggi karena setiap mengingat kata geopark yang muncul adalah geopark ciletuh. Masa pandemi COVID-19 sekalipun antusiasme dan popularitas tidak pernah surut bahkan tak jarang badan pengelola di bantu pemerintah setempat melakukan himbauan untuk tidak berkunjung ke geopark ciletuh di masa pandemi.

Cutlip, Center, dan Broom (2016: 320) dalam *Effective Public Relations* menjelaskan bahwa dalam melaksanakan tugasnya seorang Humas harus mengetahui 4 (empat) tahapan yang harus diketahui, yakni (1). *Fact Finding* atau biasa disebut tahap penemuan fakta di lapangan oleh seorang Humas untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan opini, sikap, dan reaksi publik yang berkaitan dengan lembaga atau instansi, untuk selanjutnya dievaluasi dan dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan berikutnya, (2). *Planning and Programming* merupakan tahapan yang dilakukan oleh Humas untuk merencanakan dan penyusunan program kerja untuk menentukan langkah berikutnya yang berkaitan dengan kepentingan publik, (3). *Action and Communicating* yaitu tahapan Humas sebagai tindak lanjut dari perencanaan, agar dapat menyampaikan pesan secara efektif kepada khalayak diperlukan tindakan

yang matang dan penuh perencanaan dari seorang Humas, (4). *Evaluation* merupakan tahap akhir untuk menilai hasil dari tahapan sebelumnya dari riset awal hingga perencanaan program serta efektifitas dari proses manajemen dan bentuk komunikasi yang digunakan.

Seorang *public relations* bertanggung jawab dalam melaksanakan segala hal yang berkaitan dengan manajemen komunikasi suatu lembaga atau organisasi dalam hal ini *public relations* dari Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geopark (CPUGGp) dituntut mampu untuk menyelesaikan masalah salah satu caranya adalah dengan menyusun strategi *public relations* terkait eksistensi Geopark Ciletuh-Palabuhanratu di masa pandemi COVID-19.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas peneliti menganggap penting untuk mengetahui strategi *public relations* yang dilakukan oleh Badan Pengelola Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geopark di masa pandemi COVID-19 karena CPUGGp merupakan sektor pariwisata berkelanjutan yang dalam tahap pengembangan dan seperti yang diketahui bahwa pariwisata menjadi sektor yang paling terdampak oleh pandemi COVID-19. Badan Pengelola Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geopark memiliki tugas penting dalam hal ini *public relations* selain untuk terus mengembangkan, menumbuhkan, dan mempertahankan citra lembaga juga bertahan di masa pandemi COVID-19.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi *public relations* di masa pandemi COVID-19 pada Badan Pengelola Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geopark (CPUGGp) karena CPUGGp merupakan lembaga di bawah pengawasan langsung lembaga internasional UNESCO yang mana itu

merupakan sudah menjadi keharusan pengelolaan strategi *public relations* dari CPUGGp berskala internasional dengan progres yang baik.

## 1.2. Fokus Penelitian

Sebuah penelitian yang dilakukan tidak bisa secara bebas dan luas membahas wilayah penelitian sekaligus, maka penelitian ini harus mempunyai fokus penelitian. Fokus penelitian diambil agar membatasi wilayah penelitian. Fokus penelitian ini yaitu “Strategi *Public Relations* di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Deskriptif Pada Badan Pengelola Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geopark).”

## 1.3. Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana langkah-langkah identifikasi masalah (*fact finding*) yang dilakukan oleh Badan Pengelola Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geopark dalam mengelola strategi *public relations* di masa pandemi COVID-19?
- 2) Bagaimana langkah-langkah perencanaan program (*planning programming*) yang dilakukan oleh Badan Pengelola Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geopark dalam mengelola strategi *public relations* di masa pandemi COVID-19?
- 3) Bagaimana langkah-langkah mengambil tindakan dan komunikasi (*action and communicating*) yang dilakukan oleh Badan Pengelola Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geopark dalam mengelola strategi *public relations* di masa pandemi COVID-19?

- 4) Bagaimana langkah-langkah evaluasi (*evaluation*) yang dilakukan oleh Badan Pengelola Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geopark dalam mengelola strategi *public relations* di masa pandemi COVID-19?

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti harus memiliki tujuan yang jelas, singkat, dan tegas untuk pencapaian penelitian yang konkret dan memungkinkan untuk terlaksananya penelitian sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Oleh karena itu, dibutuhkan penyusunan tujuan penelitian dalam bentuk pernyataan spesifik untuk menemukan atau mendapatkan data sesuai kebutuhan. Tujuan penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui langkah-langkah identifikasi masalah (*fact finding*) yang dilakukan oleh Badan Pengelola Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geopark dalam mengelola strategi *public relations* di masa pandemi COVID-19
- 2) Untuk mengetahui langkah-langkah perencanaan program (*planning programming*) yang dilakukan oleh Badan Pengelola Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geopark dalam mengelola strategi *public relations* di masa pandemi COVID-19
- 3) Untuk mengetahui langkah-langkah mengambil tindakan dan komunikasi (*action and communicating*) yang dilakukan oleh Badan Pengelola Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geopark dalam mengelola strategi *public relations* di masa pandemi COVID-19

- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah evaluasi (*evaluation*) yang dilakukan oleh Badan Pengelola Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geopark dalam mengelola strategi *public relations* di masa pandemi COVID-19

### **1.5. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian, maka kegunaan penelitian ini dibagi dalam dua kategori, yaitu :

#### **1.5.1. Secara Akademis**

Semoga penelitian yang dihasilkan dapat berguna dan memberikan sumbangsih yang signifikan untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Hubungan Masyarakat berkaitan dengan strategi *public relations* dalam kajian teoritis sebagai informasi yang faktual berdasarkan pendekatan studi deskriptif kualitatif mengenai gambaran yang meliputi strategi *public relations* yang dilakukan oleh Badan Pengelola Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geopark. Penelitian ini juga diharapkan nantinya dapat berguna sebagai salah satu referensi atau kerangka acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

#### **1.5.2. Secara Praktis**

Kegunaan hasil penelitian secara praktis diharapkan mampu untuk memberikan wawasan ilmu pengetahuan bagi Badan Pengelola Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geopark, dan bagi UIN Sunan Sunan Gunung Djati Bandung secara khusus Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas dengan mengetahui proses mendefinisikan



masalah atau peluang, proses perencanaan program, proses pengambilan tindakan dan komunikasi, dan proses evaluasi pengelolaan program yang dilakukan oleh Badan Pengelola Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geopark. Penelitian ini berguna menjadi masukan serta informasi bagi Badan Pengelola Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geopark dalam rangka mengembangkan strategi *public relations* Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geopark di masa pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi informasi maupun masukan, khususnya bagi peneliti sendiri dan umumnya bagi mahasiswa lainnya dalam melihat fakta – fakta di lapangan.

#### **1.6. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu diharapkan mampu untuk memberikan referensi dan sumber kajian pustaka yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Sehingga peneliti mampu untuk menciptakan penelitian yang berguna bagi penggiat ilmu pengetahuan.

**Pertama**, penelitian oleh Ade Kadarisman dengan jurnal yang berjudul “*Government Public Relations* dalam Pengembangan Pariwisata Masa Pandemi COVID-19 di Geopark Ciletuh”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari pandemi COVID-19 pada sektor pariwisata dan upaya yang dilakukan humas pemerintah dalam menanggulangi masalah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah studi lapangan, wawancara, dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan kedudukan *government public relations* dalam memberikan kebijakan-kebijakan untuk menanggulangi dan melaksanakan

pengembangan pariwisata Geopark Ciletuh sudah dilakukan ialah dengan membagikan informasi terkait protokol kesehatan dalam aktivitas pariwisata di Geopark Ciletuh walaupun informasi yang diberikan belum menyeluruh diterima oleh masyarakat, khususnya masyarakat di dekat Geopark Ciletuh. Tidak hanya itu, pemerintah sudah memetakan hubungan sosio-ekologi di kawasan Geopark Ciletuh dan kebijakan pembukaan tempat wisata di masa *new normal*. Bagi pemerintah daerah yang membawahi Geopark Ciletuh, informasi terkait protokol kesehatan di daerah Ciletuh perlu disosialisasikan kepada seluruh stakeholder. Penyebaran informasinya dapat dipecah kepada 8 *stakeholder* kecamatan serta komunitas-komunitas setempat. Sehingga, data terkait protokol kesehatan di daerah wisata Ciletuh dapat diterapkan secara optimal, selaku upaya menghindari penyebaran virus COVID-19.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ade Kadarisman dengan penelitian ini adalah terletak pada subjek atau lokasi penelitian, yakni penelitian Ade Kadarisman adalah pemerintah daerah sedangkan penelitian ini adalah Badan Pengelola Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geopark. Secara garis besar penelitian yang dilakukan oleh Ade Kadarisman menyangkut upaya yang dilakukan pemerintah menggunakan pendekatan *public relations* untuk pengembangan *geopark ciletuh* di masa pandemi COVID-19, sementara penelitian ini menitik beratkan pada strategi *public relations* yang digunakan badan pengelola Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geopark selama masa pandemi COVID-19.

**Kedua**, penelitian yang dilakukan oleh Taat Kuspriyono dengan jurnal yang berjudul “Strategi Promosi Swalayan Depok (Swadep) di Masa Pandemi COVID-19”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi promosi yang dilakukan Swadep (Swalayan Depok). Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi promosi yang dilakukan oleh swalayan Depok mencakup 1. iklan dengan memanfaatkan jejaring sosial seperti *youtube* dan *instagram*, website, *banner* dan spanduk. 2. *sales promotion* dengan menggelar *Event Depok Virtual Expo*. 3. *public relations* digunakan sebagai media promosi yang bertujuan membangun hubungan baik dengan masyarakat.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Taat Kuspriyono dengan penelitian ini terletak pada tema penelitian yang digunakan, jika penelitian yang dilakukan oleh Taat Kuspriyono menggunakan strategi promosi sementara penelitian ini menggunakan strategi *public relations*.

**Ketiga**, Penelitian yang dilakukan oleh Agnes Datuela dengan jurnal yang berjudul “Strategi PT. Telkomsel Branch Manado dalam Mempertahankan Citra Perusahaan”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi yang digunakan *public relations* PT. Telkomsel Branch Manado dalam mempertahankan citra perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *public relations* PT. Telkomsel *Branch* Manado menggunakan strategi yang disebut *pull strategy* (strategi yang digunakan untuk menarik perhatian contohnya iklan), *push strategy* (strategi yang

digunakan untuk mendorong *public* contohnya menggelar *event*) dan *pass strategy* (strategi yang digunakan untuk mempengaruhi dan menciptakan opini publik seperti CSR) dalam mempertahankan citra perusahaannya.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh Agnes Datuela dengan penelitian ini terletak pada konsep atau teori yang digunakan, jika penelitian yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh Agnes Datuela menggunakan teori citra dengan konsep analisis SWOT sedangkan penelitian ini menggunakan *four step public relations*.

**Keempat**, Penelitian yang dilakukan oleh Rini Eka Sari, Novi Yanita, dan Sepri Neswardi dengan jurnal yang berjudul “Strategi Usaha Biro Perjalanan Wisata Sumatera Barat dalam Menghadapi Krisis Pandemi COVID-19”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh usaha Biro Perjalanan Wisata di Sumatera Barat dalam menghadapi krisis pandemi COVID-19. Metode penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* yang dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian menampilkan jika ada sebagian strategi yang dapat dilakukan oleh usaha Biro Ekspedisi Wisata Sumatera Barat ialah strategi jangka pendek, jangka menengah serta jangka panjang demi keberlangsungan usahanya. Strategi jangka pendek untuk membenahi internal industri. Sedangkan untuk strategi jangka menengah bisa diterapkan secara bertahap dalam upaya untuk memulai kembali kegiatan usaha BPW setelah adanya kebijakan untuk menutup sementara ataupun merumahkan karyawan, berbentuk promosi paket wisata untuk turis lokal serta dalam negeri dan merancang paket wisata konsorsium serta paket wisata

virtual. Strategi jangka panjang bisa direncanakan untuk pengembangan usaha Biro Ekspedisi Wisata Sumatera Barat saat setelah pandemi COVID-19 ini berakhir, dengan memaksimalkan aspek sanitasi serta pelaksanaan protokol kesehatan dalam seluruh kegiatan operasional usaha Biro Ekspedisi Wisata.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rini Eka Sari, Novi Yanita, dan Sepri Neswardi dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan, jika penelitian yang dilakukan oleh Rini Eka Sari, Novi Yanita, dan Sepri Neswardi menggunakan metode *purposive sampling* sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

**Kelima,** Penelitian yang dilakukan oleh Poppy Ruliana dan Ririh Dwiantari dengan jurnal yang berjudul “Strategi *Public Relations* Hotel dalam Membentuk Citra Objek Wisata”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui strategi komunikasi menggunakan pendekatan *public relations* antara hotel dengan publiknya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh pihak *public relations* Hotel X dengan cara pendefinisian masalah melalui survey dan observasi, menyusun perencanaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang berupa program, tahap strategi berikutnya adalah melakukan tindakan dan komunikasi berupa promosi dengan menentukan komunikator dan khlayaknya, dan tahap akhir adalah pengevaluasian semua program.

Perbedaan penelitian yang dilaksanakan oleh Poppy Ruliana dan Ririh Dwiantari dengan penelitian ini adalah terletak pada lembaga yang menjadi subjek penelitian, jika penelitian yang dilakukan oleh Poppy Ruliana dan Ririh Dwiantari

adalah Hotel selaku lembaga penunjang objek wisata, sedangkan penelitian ini adalah Badan Pengelola Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geopark selaku badan pengelola objek wisata.

**Keenam**, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ramdhan Santoso dan F. Winarno, M.Si. dengan jurnal yang memiliki judul “Strategi Pemerintah Kabupaten Sukabumi dalam Pengembangan Ekowisata Geopark Ciletuh”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan pemerintah Kabupaten Sukabumi dalam rangka mengembangkan ekowisata Geopark Ciletuh dan hambatan yang dihadapi pemerintah dalam pengembangan ekowisata Geopark Ciletuh. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan ekowisata Geopark Ciletuh dilakukan oleh instansi Pemerintah Kabupaten Sukabumi belum berjalan dengan baik dalam pelaksanaannya. Adapun implementasi strategi menggunakan teori Syauckani dalam pengembangan ekowisata geopark Ciletuh yang teridentifikasi yakni (1) menetapkan aturan atau kebijakan dasar pemerintah, perlu adanya pengendalian terkait pembangunan hotel karena akan mengganggu ekosistem kawasan lindung. (2) dalam mempersiapkan sumberdaya untuk mendorong pelaksanaan, pemerintah harus sesuai visi dan misi Kabupaten Sukabumi. (3) dalam menghantarkan kebijakan konkrit pemerintah harus mengoptimalkan retribusi dan juga mengawasi penjualan produksi usaha dikawasan geopark Ciletuh.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ramdhan Santoso dan F. Winarni, M.Si. dengan penelitian ini terletak pada kondisi objektif penelitian, jika penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ramdhan Santoso dan F. Winarni, M.Si. tidak dalam atau menggunakan kondisi pandemi COVID-19, sementara penelitian ini menggunakan atau dalam kondisi pandemi COVID-19.

**Ketujuh**, penelitian yang dilakukan oleh Enjang AS, Darajat Wibawa, Encep Dul Wahab, Acep Muslim dengan jurnal yang memiliki judul “Mendorong Penerapan *Crisis and Emergency Risk Communication* (CERC) untuk mengatasi Pandemi COVID-19 di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kurangnya kajian sistematis terkait komunikasi dalam penanganan pandemi di Indonesia dengan menawarkan alternatif model *Crisis and Emergency Risk Communication* (CERC).

Hasil penelitian ini menemukan bahwa CERC memiliki keunggulan dari segi kelengkapan dalam penanganan krisis ditahapan sebelum, ketika, dan setelah krisis; kedua, ia bersifat praktis tapi juga mempertimbangkan aspek-aspek nonteknis dari krisis (misalnya: psikologis); ketiga, model CERC terus diperbaharui dari waktu ke waktu.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Enjang AS, Darajat Wibawa, Encep Dul Wahab, Acep Muslim dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian, meskipun di masa Pandemi COVID-19 namun penelitian Enjang AS, Darajat Wibawa, Encep Dul Wahab, Acep Muslim membahas CERC sedangkan penelitian ini membahas Strategi *Public Relations*.

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Penelitian</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil penelitian</b>	<b>Perbedaan Penelitian</b>
Ade Kadarisman (Jurnal: 2021)	<i>Government Public Relations</i> dalam Pengembangan Pariwisata Masa Pandemi COVID-19 di Geopark Ciletuh	Metode kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan kedudukan <i>government public relations</i> dalam memberikan kebijakan-kebijakan untuk menanggulangi dan melaksanakan pengembangan pariwisata Geopark Ciletuh sudah dilakukan ialah dengan membagikan informasi terkait protokol kesehatan dalam aktivitas pariwisata di Geopark Ciletuh walaupun informasi yang diberikan belum menyeluruh diterima oleh masyarakat,	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ade Kadarisman dengan penelitian ini adalah terletak pada subjek atau lokasi penelitian, yakni penelitian Ade Kadarisman adalah pemerintah daerah sedangkan penelitian ini adalah Pengurus Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geopark. Secara garis besar



		<p>khususnya masyarakat di dekat Geopark Ciletuh. Tidak hanya itu, pemerintah sudah memetakan hubungan sosio-ekologi di kawasan Geopark Ciletuh dan kebijakan pembukaan tempat wisata di masa <i>new normal</i>. Bagi pemerintah daerah yang membawahi Geopark Ciletuh, informasi terkait protokol kesehatan di daerah Ciletuh perlu disosialisasikan kepada seluruh stakeholder. Penyebaran informasinya dapat dipecah kepada 8 <i>stakeholder</i> kecamatan serta komunitas-komunitas setempat. Sehingga, data terkait protokol kesehatan di daerah wisata Ciletuh dapat diterapkan secara</p>	<p>penelitian yang dilakukan oleh Ade Kadarisman menyangkut upaya yang dilakukan pemerintah menggunakan pendekatan <i>public relations</i> untuk pengembangan <i>geopark ciletuh</i> di masa pandemi COVID-19, sementara penelitian ini menitik beratkan pada strategi <i>public relations</i> yang digunakan pengurus geopark ciletuh dalam menyampaikan informasi terkait eksistensi geopark ciletuh selama masa</p>
--	--	--	--

			optimal, selaku upaya menghindari penyebaran virus COVID-19.	pandemi COVID-19
Taat Kuspriyono (Jurnal: 2021)	Strategi Promosi Swalayan Depok (Swadep) di Masa Pandemi COVID-19	Metode kualitatif	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi promosi yang dilakukan oleh swalayan Depok mencakup 1. iklan dengan memanfaatkan jejaring sosial seperti <i>youtube</i> dan <i>instagram</i> , website, <i>banner</i> dan spanduk. 2. <i>sales promotion</i> dengan menggelar <i>Event Depok Virtual Expo</i> . 3. <i>public relations</i> digunakan sebagai media promosi yang bertujuan membangun hubungan baik dengan masyarakat	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Taat Kuspriyono dengan penelitian ini terletak pada tema penelitian yang digunakan, jika penelitian yang dilakukan oleh Taat Kuspriyono menggunakan strategi promosi sementara penelitian ini menggunakan strategi <i>public relations</i>
Agnes Datuela	Strategi PT. Telkomsel Branch	Metode kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>public relations</i> PT. Telkomsel <i>Branch</i> Manado	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Agnes Datuela

(Jurnal: 2013)	Manado dalam Mempertahankan Citra Perusahaan		menggunakan strategi yang disebut <i>pull strategy</i> (strategi yang digunakan untuk menarik perhatian contohnya iklan), <i>push strategy</i> (strategi yang digunakan untuk mendorong <i>public</i> contohnya menggelar <i>event</i> ) dan <i>pass strategy</i> (strategi yang digunakan untuk mempengaruhi dan menciptakan opini publik seperti CSR) dalam mempertahankan citra perusahaannya	dengan penelitian ini terletak pada konsep atau teori yang digunakan, jika penelitian yang dilakukan oleh Agnes Datuela menggunakan teori citra dengan konsep analisis SWOT sedangkan penelitian ini menggunakan <i>four step public relations</i>
Rini Eka Sari, Novi Yanita, Sepri Neswardi	Strategi Usaha Biro Perjalanan Wisata Sumatera Barat dalam Menghadapi Krisis Pandemi	Metode purposive sampling	Hasil penelitian menampilkan jika ada sebagian strategi yang dapat dilakukan oleh usaha Biro Ekspedisi Wisata Sumatera Barat ialah strategi jangka pendek, jangka menengah serta jangka panjang demi	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rini Eka Sari, Novi Yanita, dan Sepri Neswardi dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian

(Jurnal: 2021)	COVID-19		<p>keberlangsungan usahanya. Strategi jangka pendek untuk membenahi internal industri. Sedangkan untuk strategi jangka menengah bisa diterapkan secara bertahap dalam upaya untuk memulai kembali kegiatan usaha BPW setelah adanya kebijakan untuk menutup sementara ataupun merumahkan karyawan, berbentuk promosi paket wisata untuk turis lokal serta dalam negeri dan merancang paket wisata konsorsium serta paket wisata virtual. Strategi jangka panjang bisa direncanakan untuk pengembangan usaha Biro Ekspedisi Wisata Sumatera Barat saat setelah pandemi COVID-19 ini berakhir, dengan</p>	<p>yang digunakan, jika penelitian yang dilakukan oleh Rini Eka Sari, Novi Yanita, dan Sepri Neswardi menggunakan metode <i>purposive sampling</i> sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif</p>
-------------------	----------	--	---	--

			memaksimalkan aspek sanitasi serta pelaksanaan protokol kesehatan dalam seluruh kegiatan operasional usaha Biro Ekspedisi Wisata	
Poppy Ruliana dan Ririh Dwiantari (Jurnal: 2017)	Strategi <i>Public Relations</i> Hotel dalam Membentuk Citra Objek Wisata	Metode kualitatif	Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh pihak <i>public relations</i> Hotel X dengan cara pendefinisian masalah melalui survey dan observasi, menyusun perencanaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang berupa program, tahap strategi berikutnya adalah melakukan tindakan dan komunikasi berupa promosi dengan menentukan komunikator dan khlayaknya,	Perbedaan penelitian yang dilaksanakan oleh Poppy Ruliana dan Ririh Dwiantari dengan penelitian ini adalah terletak pada lembaga yang menjadi subjek penelitian, jika penelitian yang dilakukan oleh Poppy Ruliana dan Ririh Dwiantari adalah Hotel selaku lembaga penunjang objek

			dan tahap akhir adalah pengevaluasian semua program	wisata, sedangkan penelitian ini adalah Pengurus Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geopark selaku badan pengelola objek wisata
Muhammad Ramdhan Santoso dan F. Winarno, M.Si. (Jurnal: 2018)	Strategi Pemerintah Kabupaten Sukabumi dalam Pengembangan Ekowisata Geopark Ciletuh	Metode kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan ekowisata geopark Ciletuh dilakukan oleh instansi Pemerintah Kabupaten Sukabumi belum berjalan dengan baik dalam pelaksanaannya. Adapun implementasi strategi menggunakan teori Syaukani dalam pengembangan ekowisata geopark Ciletuh yang teridentifikasi yakni (1) menetapkan aturan atau kebijakan dasar	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ramdhan Santoso dan F. Winarni, M.Si. dengan penelitian ini terletak pada kondisi objektif penelitian, jika penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ramdhan Santoso dan F. Winarni, M.Si. tidak

			<p>pemerintah, perlu adanya pengendalian terkait pembangunan hotel karena akan mengganggu ekosistem kawasan lindung. (2) dalam mempersiapkan sumberdaya untuk mendorong pelaksanaan, pemerintah harus sesuai visi dan misi Kabupaten Sukabumi. (3) dalam menghantarkan kebijakan konkrit pemerintah harus mengoptimalkan retribusi dan juga mengawasi penjualan produksi usaha dikawasan Geopark Ciletuh.</p>	<p>dalam atau menggunakan kondisi pandemi COVID-19, sementara penelitian ini menggunakan atau dalam kondisi pandemi COVID-19</p>
<p>Enjang AS, Darajat Wibawa, Encep Dul</p>	<p>Mendorong Penerapan <i>Crisis and Emergency Risk</i></p>	<p>Metode Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian ini menemukan bahwa CERC memiliki keunggulan dari segi kelengkapan dalam penanganan krisis ditahapan sebelum, ketika, dan setelah krisis; kedua, ia bersifat</p>	<p>Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Enjang AS, Darajat Wibawa, Encep Dul Wahab, Acep Muslim dengan</p>

<p>Wahab, Acep Muslim (Jurnal: 2020)</p>	<p><i>Communication</i> (CERC) untuk mengatasi Pandemi COVID-19 di Indonesia</p>		<p>praktis tapi juga mempertimbangkan aspek- aspek nonteknis dari krisis (misalnya: psikologis); ketiga, model CERC terus diperbaharui dari waktu ke waktu.</p>	<p>penelitian ini terletak pada objek penelitian, meskipun di masa Pandemi COVID-19 namun penelitian Enjang AS, Darajat Wibawa, Encep Dul Wahab, Acep Muslim membahas CERC sedangkan penelitian ini membahas Strategi <i>Public Relations</i>.</p>
--	--	--	---	--



## 1.7. Landasan Pemikiran

Landasan pemikiran menjelaskan penelitian secara mendalam dari peneliti yang berdasarkan pada temuan penelitian yang dianggap serupa dan relevan juga berkaitan pada penelitian yang sedang dilakukan, serta uraian konsep yang dipandang berkaitan untuk kemudian dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

### 1.7.1. Landasan Teoritis

Sebuah penelitian mempunyai sifat tertentu, penelitian ini tidak berisikan suatu hipotesis namun hanya berisikan suatu kegiatan atau peristiwa tanpa menjelaskan suatu hubungan berbentuk variabel, pendeskripsian hal di lapangan secara apa adanya. Pendeskripsian ini merupakan upaya pencatatan dan menginterpretasikan kondisi yang terjadi di lapangan sesuai objek yang diteliti.

Teori yang dipakai dalam penelitian berfungsi untuk memberikan gambaran dan panduan dalam proses penelitian yang dilakukan kedepan. Menurut peneliti pertimbangan pemilihan teori penelitian harus relevan dengan fokus penelitian tentang strategi *public relations* di masa pandemi COVID-19. teori yang relevan pada penelitian dan menunjang penelitian yaitu:

#### a. Four Step Public Relations

Peneliti menggunakan model teori *four step public relations* sebagai landasan dalam penelitian karena di anggap relevan dan menunjang dalam penelitian manajemen *public relations*. Ardianto (2014: 212) menjelaskan tentang proses aspek pengelolaan *public relations* untuk mengatur dan menggerakkan pelaksanaan program dan kegiatan *public relations* yang mengacu pada empat

tahapan proses *public relations*. Lebih lanjut Cutlip, Center, dan Broom (2016: 320) dalam buku yang berjudul *Effective Public Relations* menjelaskan Asumsi dasar dari teori *four step pr* mengungkapkan bahwa dalam bentuk yang paling maju, PR merupakan bagian proses perubahan dan pemecah masalah di organisasi yang dilakukan secara ilmiah dan hal itu dengan menggunakan riset yang tersusun menjadi empat kategori. (1). “*what is going on right now?*”, (2). “*what is the expected solution?*”, (3). “*how to implement each communication action and tactic?*”, (4). “*how results can be measured?*”. Ke empat proses tersebut dirincikan sebagai berikut:

- 1) Identifikasi masalah (*fact finding*). Mendefinisikan masalah dalam tahapan pertama ini dilakukan untuk mencari dan menemukan masalah yang timbul dilapangan, sudah sesuaikan dengan tujuan dan keinginan dari organisasi untuk kemudian disusun dan melakukan pemecahan masalah yang terjadi dengan kata lain tahapan ini menyangkut “apa yang sedang terjadi saat ini?”
- 2) Perencanaan program (*planning programming*). Pada tahapan ini menyangkut kepada hal apa yang harus dilakukan ketika sudah dilakukan indentifikasi masalah yang beredar di masyarakat. Dengan kata lain dalam langkah ini mencakup kepada “apa yang harus dilakukan, apa yang harus diubah, dan apa yang harus dikatakan?”
- 3) Mengambil tindakan dan komunikasi (*action and communicating*). Langkah ini menyangkut tentang bagaimana melakukan implementasi atas perencanaan program yang telah disusun. Tindakan dilakukan atas dasar

pertimbangan waktu, saluran media yang digunakan, dan dengan cara seperti apa tindakan tersebut akan dilakukan.

- 4) Evaluasi (*evaluation*). Tahapan terakhir pada proses ini adalah berupa penilaian pada ketiga tahapan sebelumnya. Mentoring dilakukan pada saat program berjalan, namun pada tahap evaluasi adalah pada saat program telah dilaksanakan. Langkah evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat efektifitas dan keberhasilan dari penyusunan program, biasanya pada tahapan atau langkah ini ada beberapa strategi yang diubah, dihilangkan, diperbaharui, dan diganti untuk tercapainya tujuan program yang maksimal. Keberhasilan pada tahapan evaluasi akan menentukan keberlanjutan program.

Keempat tahap di atas menunjukkan bahwa *four step public relations* sebagai tahapan kerja bagi *public relations* sangat lah penting untuk penentuan langkah tujuan yang ingin dicapai secara efektif. *Public relations* melalui tahapan ini dituntut untuk teliti dan seksama demi keakuratan data dan fakta yang ada, terlebih jika tahapan digunakan dalam penanganan sebuah masalah atau krisis, Tahapan ini digunakan juga sebagai acuan perencanaan di masa yang akan datang. berdasarkan hal tersebut dalam merumuskan strategi *public relations* teori *four step pr* menjadi sebuah keharusan yang bersifat mendasar bagi praktisi *public relations* dalam menyusun strategi. Oleh karena itu penggunaan teori ini tepat adanya.

### **1.7.2. Kerangka Konseptual**

- a. Strategi Public Relations

Strategi *public relations* digunakan untuk jangka pendek dan jangka panjang dalam rangka mencapai tujuan lembaga atau organisasi secara efektif dan efisien. Strategi *public relations* dilihat dari tujuan *public relations* sendiri yaitu untuk mencapai komunikasi yang diharapkan melalui hubungan baik lembaga atau organisasi dengan publik Sasarannya. Oleh karena itu dalam penyusunan strategi *public relations* mengharuskan aspek perencanaan sesuai dengan tujuan dari *public relations* itu sendiri, maksudnya ketika terjadi masalah dalam suatu lembaga atau organisasi strategi *public relations* muncul sebagai solusinya dan tidak hanya sampai disitu penggunaan strategi *public relations* selain untuk menyelesaikan masalah digunakan pula ketika masalah belum muncul atau belum terjadi.

Strategi *public relations* memiliki banyak bentuk dan banyak jenis sesuai dengan kebutuhan lembaga atau organisasi pada saat strategi *public relations* itu disusun. Menurut Harwood Child (Ruslan, 2005: 54) bentuk strategi *public relations* diantaranya adalah *strategy of publicity* (strategi yang digunakan dalam menyebarkan dan memberikan informasi melalui publikasi), *strategy of persuasion* (strategi yang digunakan untuk membujuk publik dengan cara mengubah opini publik tersebut), *strategy of argumentation* (strategi yang digunakan dalam mengatasi jika ada berita buruk terkait lembaga atau organisasi), dan *strategy of image* (strategi yang digunakan dengan pendekatan sosial seperti CSR yang biasanya untuk kepentingan citra lembaga atau organisasi).

Berdasarkan pemaparan bentuk strategi *public relations* di atas dipahami bahwa dalam menjalankan strategi tersebut diperlukan suatu program rencana

tersusun supaya strategi yang di buat bisa berjalan dengan baik. Menurut Cutlip, Center, Broom (2016: 320) menjelaskan tentang penyusunan strategi ke dalam empat tahapan proses yang biasa dikenal sebagai *four step public relation* yakni: (1). pendefinisian masalah (*fact finding*), (2). Perencanaan program (*planning programming*), (3). Mengambil tindakan dan berkomunikasi (*action and communication*), dan (4). Mengevaluasi program (*evaluation*) dan empat proses dan ke empat langkah atau proses tersebut saling berkaitan satu sama lain.

#### b. Pandemi COVID-19

Pandemi COVID-19 merupakan wabah penyakit menular yang disebabkan oleh virus yang awal mula terjadi pada tahun 2019. Melansir laman *wikipedia.org* yang dimaksud dengan pandemi adalah wabah penyakit yang menyebar dimana-mana meliputi daerah secara geografis yang luas seperti negara atau benua, dengan kata lain penyakit ini menjadi masalah bersama masyarakat di seluruh dunia. Sedangkan COVID-19 yaitu nama penyakit menular yang diakibat oleh virus yang bernama SARS-coV-2 (virus korona) dimana penderita mengalami demam, batuk kering, dan kesulitan bernafas.

COVID-19 pertama kali muncul di negara Tiongkok tepatnya di daerah yang bernama Wuhan, Huabei, Tiongkok. Pada tanggal 1 Desember 2019 yang mana mengakibatkan masyarakat Tiongkok banyak yang mengalami gangguan pernapasan disertai demam tinggi yang mengharuskan mereka dirawat dirumah sakit. Tak sampai disitu pemerintah setempat mengumumkan bahwa penyakit ini menular.

COVID-19 di Indonesia dimulai sejak 2 Maret 2020 pada saat pemerintah mengumumkan bahwa ada dua orang yang terjangkit virus tersebut. Melansir laman *kompas.com* kronologi terjadi ketika dua orang tersebut yang berasal dari Jakarta dan Depok mengeluhkan gangguan yang dialami setelah sebelumnya orang yang berasal dari Jakarta mengikuti suatu acara yang mana acara tersebut dihadiri oleh warga lokal dan mancanegara. Sejak saat itu Jokowi selaku Presiden Indonesia mengumumkan bahwa keduanya positif terjangkit COVID-19.

Terhitung saat tulisan ini dibuat pandemi COVID-19 di Indonesia belum selesai. Banyak upaya yang dilakukan pemerintah dan masyarakat untuk menghentikan dan mencegah penyebaran COVID-19 salah satunya patuh protokol kesehatan untuk menjaga jarak, menggunakan masker, rajin mencuci tangan dengan sabun dan pemberlakuan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat).

#### c. Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geopark

Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geopark atau yang biasa dikenal sebagai Geopark Ciletuh merupakan taman wisata geologi berkelanjutan yang memiliki keanekaragaman warisan geologi, keanekaragaman biologi, dan keanekaragaman budaya. Melansir situs resmi *ciletuhpalabuhanratuugg.id* Geopark Ciletuh-Palabuhanratu memiliki luas 126.100 Ha atau 1.261 km<sup>2</sup>. Meliputi 74 desa, di 8 kecamatan yaitu Kecamatan Ciracap, Surade, Ciemas, Waluran, Simpenan, Palabuhanratu, Cikakak, dan Cisolok. Geopark Ciletuh-Palabuhanratu terletak di antara perbatasan zona aktif tektonik di dunia, yaitu zona subduksi antara lempeng Eurasia dan lempeng Indo-

Australia (samudera India) yang terus bergerak ke arah satu sama lain di hampir 4 mm/tahun.

Penetapan Geopark Ciletuh-Palabuhanratu mengalami proses yang cukup panjang, ditandai dengan penetapan sebagai Geopark Nasional pada Tanggal 22 Desember 2015 akhirnya pada tanggal 17 April 2018, Geopark Ciletuh-Palabuhanratu resmi ditetapkan sebagai anggota Jaringan UNESCO Global Geopark (UGG) pada sidang executive board UNESCO ke 204 di Paris, Perancis. Geopark Ciletuh-Palabuhanratu terdapat 73 warisan geologi, 6 warisan biologi, dan 12 warisan budaya yang tersebar di 8 Kecamatan. Beberapa keanekaragaman tersebut memiliki nilai sains yang tinggi baik skala nasional maupun skala internasional.

Geopark Ciletuh-Palabuhanratu memiliki 70 geodiversity dengan 30 geoheritage yang akan ditetapkan sebagai area perlindungan dan pengembangan berkelanjutan. 30 Geosite yang memiliki keunikan, diantaranya: Geyser Ciselok, Pantai Karang Hawu, Pantai Citepus, Gua Lalay, Loji beach, Dataran Tinggi Jampang, Air Terjun Gentong, Karang Daeu, Pantai Palangpang, Gunung Badak, Legon Pandan, Batu Naga, Gunung Beas, Sodongparat, Pasir Luhur, Pantai Citirem, Pantai Pangumbahan, Semenanjung Ujunggenteng, Muara Cikarang, Pantai Karang Bolong, Gua Gunung Sungging, Air terjun Luhur Cigangsa, Taman Batu Waluran, Amfiteater Ciletuh (Curug Cimarunjung, Curug Sodong, Curug Cikanteh, Curug Awang, Curug Tengah dan Curug Puncak Manik). Di dalam kawasan Geopark Ciletuh-Palabuhanratu juga ditemukan beberapa keanekaragaman hayati (biodiversity). Situs Biodiversity yang terdapat di

Geopark Ciletuh-Palabuhanratu, diantaranya: Cagar Alam Cibanteng, Cagar Alam Sukawayana, Cagar Alam Tangkuban Parahu, Suaka Margasatwa (SM) Cikepuh, Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS), Kawasan Hutan Cipeucang, serta Kawasan konservasi Penyu hijau di Pangumbahan.

## **1.8. Langkah-langkah Penelitian**

### **1.8.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO *Global Geopark Information Center* yang memiliki lokasi di Jalan Raya Citepus-Palabuhanratu No.32, Kecamatan Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat 43364. Penelitian ini akan dilakukan terhitung dari bulan April 2021 s/d Agustus 2021. Berdasarkan penelitian yang akan dilaksanakan, lokasi tersebut memiliki ketersediaan sumber data penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti. Selain itu, Lokasi yang dianggap relevan atas dasar pertimbangan dari penelitian yaitu: sebelumnya penulis memang tertarik untuk melakukan penelitian dikarenakan lembaga ini ideal untuk memberikan data yang dibutuhkan peneliti sesuai dengan permasalahan yang menjadi bahan kajian peneliti.

### **1.8.2. Paradigma dan Pendekatan**

#### **a. Paradigma Konstruktivistik**

Paradigma konstruktivistik digunakan dalam penelitian ini karena pada paradigma konstruktivistik memiliki prinsip bahwa peristiwa sosial dikonstruksi dan atas dasar apa kontruksi itu dibentuk. Paradigma konstruktivistik memandang bahwa apa yang terjadi pada tatanan sosial tidak dapat digeneralisasikan hanya



pada satu pengamatan, artinya bahwa realitas sosial yang dilihat seseorang atas suatu hal akan berbeda pada pengamatan orang lain.

Von Grassefeld dalam buku Ardianto yang berjudul Metodologi Penelitian untuk *public relations* mengatakan :

“Konstruktivisme menegaskan bahwa pengetahuan tidak lepas dari subjek yang sedang belajar mengerti. Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri.” (Ardianto, 2016 : 154)

Konstruktivisme berpegang bahwa individu membentuk suatu realitas sosial berdasarkan pengetahuan yang didapat dan dibentuknya sendiri. Peneliti menggunakan paradigma konstruktivistik pada penelitian yang dilakukan. Paradigma konstruktivistik ini memandang realitas sosial yang diamati oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang, oleh karena itu peneliti menggunakan paradigma ini untuk mendapatkan pemahaman yang membantu proses interpretasi suatu peristiwa.

#### b. Pendekatan kualitatif

Pendekatan kualitatif menggunakan perspektif dan pengalaman untuk menjelaskan berbagai peristiwa sosial budaya yang terjadi terhadap orang yang diteliti. Orientasi yang digunakan adalah orientasi praktis. Pendekatan kualitatif merupakan observasi atas sistem sosial yang memaknai perilaku secara keseluruhan.

Fakta yang dilihat dalam proses kualitatif adalah sesuatu yang tidak kaku, sesuatu hal yang tidak hanya didasarkan pada sistematika yang ada tapi lebih luas lagi menyangkut tentang fakta sosial dianggap sebagai ambiguitas. kualitatif memandang bahwa fakta yang ada tidak hanya berdasarkan data objektif dari satu

orang yang sifatnya tidak fleksibel. Berdasarkan pendekatan kualitatif, situasi sosial dapat memiliki makna yang banyak dan diinterpretasikan dengan berbagai cara, oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dilakukan untuk menginterpretasikan fenomena yang diteliti berdasarkan hasil temuan lapangan.

### **1.8.3. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Tujuan dari metode ini antara lain untuk mengumpulkan informasi actual secara terperinci untuk menggambarkan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi yang berlaku, dan menentukan apa yang harus dilakukan dalam menghadapi masalah yang sama di waktu mendatang. Menurut Rakhmat (2016: 68) Penelitian dengan metode deskriptif tidak mencari hubungan atau menguji hipotesis, melainkan menguraikan sebuah situasi atau peristiwa.

Metode deskriptif merupakan sebuah metode yang digunakan sebagai penelitian untuk menggambarkan suatu sistem pemikiran, status kelompok manusia, set kondisi, serta objek pada masa kini. Sesuai namanya, tujuan penelitian deskriptif adalah untuk melakukan penggambaran dan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, sifat-sifat, dan hubungan antar fenomena yang diteliti. Teori tentatif biasanya lahir dalam metode ini, karena metode ini menjelaskan bahwa dalam membentuk sebuah teori bukan pada pengujian teori yang sudah ada tapi lebih kepada pengamatan observasi. Menurut Ardianto (2016: 60) metode deskriptif sangat bermanfaat untuk melahirkan teori-teori tentatif, karena secara esensial metode ini digunakan untuk mencari teori

bukan menguji teori; *hypothesis generating* bukan *hypothesis testing*; juga bersifat *heuristic*, bukan verifikatif.

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini, karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan bagaimana strategi *public relations* dalam menyampaikan informasi terkait eksistensi Geopark Ciletuh-Palabuhanratu di masa pandemi COVID-19 yang dilakukan oleh Badan Pengelola Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geopark.

#### **1.8.4. Jenis Data dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data adalah kualitatif deskriptif yang memiliki arti bahwa peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung untuk mendapatkan data dari Humas Badan Pengelola Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geopark beserta jajarannya, jenis data yang digunakan ini sebagai berikut:

- 1) Data mengenai *fact finding* yang dilakukan oleh Badan Pengelola Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geopark dalam menyampaikan informasi terkait eksistensi Geopark Ciletuh-Palabuhanratu di masa pandemi COVID-19?
- 2) Data mengenai *planning and programming* yang dilakukan oleh Badan Pengelola Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geopark dalam menyampaikan informasi terkait eksistensi Geopark Ciletuh-Palabuhanratu di masa pandemi COVID-19?

- 3) Data mengenai *action and communicating* yang dilakukan oleh Badan Pengelola Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geopark dalam menyampaikan informasi terkait eksistensi Geopark Ciletuh-Palabuhanratu di masa pandemi COVID-19?
- 4) Data mengenai *Evaluation* yang dilakukan oleh Badan Pengelola Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geopark dalam menyampaikan informasi terkait eksistensi Geopark Ciletuh-Palabuhanratu di masa pandemi COVID-19?

## 2. Sumber Data

- 1) Sumber data primer digunakan untuk mendapatkan data penelitian dari kepala atau staff Humas Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geopark yang mengetahui berbagai tahap pelaksanaan strategi *public relations* dalam menyampaikan informasi terkait eksistensi Geopark Ciletuh-Palabuhanratu di masa pandemi COVID-19.
- 2) Sumber data sekunder merupakan data tambahan yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data sekunder penelitian ini diperoleh dari hasil kajian peneliti dalam hal literatur studi kepustakaan, seperti berbagai informasi yang diperoleh dari dokumen, internet seperti website dan media sosial dan lain-lain.

### 1.8.5. Informan

Penggunaan informan sebagai subjek penelitian kualitatif adalah manusia. Informan merupakan orang atau pelaku yang dianggap mengetahui dan menguasai

serta terlibat langsung dengan fokus penelitian. Sedangkan unit analisis merupakan batasan satuan objek yang dianalisis sesuai dengan fokus penelitian.

#### 1) Informan

Penggunaan informan sebagai subjek penelitian kualitatif adalah manusia. Informan merupakan orang atau pelaku yang dianggap mengetahui dan menguasai serta terlibat langsung dengan fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala atau Staff *Public Relations and Cooperative Networks Departement* Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geopark.

Informan pada penelitian ini diperoleh dari informan yang bekerja di Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geopark pada bagian atau bidang hubungan masyarakat dan memiliki pengalaman kerja di bidang kehumasan minimal selama 1 tahun. Batasan penelitian ini hanya mencakup pada wilayah pembahasan strategi *public relations* dalam menyampaikan informasi terkait eksistensi Geopark Ciletuh-Palabuhanratu di masa pandemi COVID-19.

#### 2) Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian didasarkan pada penguasaan permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi secara lengkap dan akurat. Diantara teknik dalam menentukan informan adalah *snowball*. Teknik *snowball* merupakan metode sampling di mana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya, biasanya metode ini digunakan untuk menjelaskan pola-pola sosial atau komunikasi (sosiometrik) suatu komunitas tertentu.

### 1.8.6. Teknik Pengumpulan Data

#### 1) Wawancara Mendalam (*In-Dept Interview*)

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi dengan bertatap muka langsung dengan informan secara intensif dengan frekuensi tinggi (berulang – ulang). Peneliti dapat mengetahui alasan yang sebenarnya dari responden, karena pewawancara relatif tidak memiliki kontrol atas respons informan. Kepala Badan Pengelola Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geopark atau perwakilan yang bekerja di bagian kehumasan menjadi informan pada wawancara mendalam. Data yang diperoleh melalui wawancara adalah data yang berkaitan dengan tujuan penelitian yakni identifikasi masalah, perencanaan dan program, mengambil tindakan dan komunikasi, serta evaluasi yang dilakukan humas CPUGGp dalam melaksanakan strategi *public relations*.

#### 2) Observasi Partisipatif Pasif

Observasi merupakan penggambaran situasi di lapangan tentang realitas sosial yang terdapat pada objek penelitian. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti dengan cara mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena yang terjadi salah satunya adalah pola interaksi dan perilaku dari subjek penelitian termasuk verbal dan non-verbal. Observasi partisipatif pasif dilakukan kepada masyarakat sekitar Geopark Ciletuh, pengunjung Geopark Ciletuh dan atau publik yang berkaitan.

Observasi partisipatif pasif membuat peneliti lebih memungkinkan untuk mengamati kehidupan individu atau kelompok dalam situasi riil, di mana terdapat

*setting* yang riil tanpa dikontrol atau diatur secara sistematis. Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipasi pasif, yang artinya peneliti hanya berperan sebagai pengamat saja tanpa ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam pelaksanaannya. Data yang diperoleh melalui observasi partisipatif pasif dikumpulkan berdasarkan implementasi strategi humas dari Badan Pengelola Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geopark, yakni data hasil pengelolaan strategi *public relations* berdasarkan identifikasi masalah, perencanaan dan program, mengambil tindakan dan komunikasi, serta evaluasi. Data tersebut diukur dari penilaian masyarakat sekitar, pengunjung, atau yang berkaitan.

#### **1.8.7. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian dilakukan secara kualitatif untuk mendapatkan data yang kompleks, menyeluruh, dan bersifat subjektif. Metode penelitian kualitatif memungkinkan untuk dilakukan dalam sistematika yang mereduksi, menyajikan, serta pengambilan keputusan yang bersifat universal.

“Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari berbagai macam pengumpulan untuk diinformasikan kepada orang lain. Sistematika dalam teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah: mereduksi data, menyajikan data, dan mengambil kesimpulan.” (Sugiyono, 2011: 244)

Analisis data merupakan penyusunan hasil penelitian dari awal sampai akhir proses penelitian itu berlangsung untuk dapat dipahami dan diinformasikan kepada orang lain selain peneliti itu sendiri. Peneliti dengan senantiasa melakukan analisis data berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada Humas Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geopark yang dituangkan ke dalam sebuah karya tulis ilmiah. Hasil penelitian tidak akan ditambah atau

dikurangi, akan tetapi dalam penjabaran dan pendeskripsian peneliti akan menggambar serta menafsirkannya berdasarkan hasil analisis peneliti. (Sugiyono, 2011: 187)

Sistematika tahapan teknik analisis data sebagai berikut :

#### 1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah yang diambil oleh peneliti untuk melakukan transformasi, abstraksi, pemusatan perhatian tentang data di lapangan proses dilakukan selama penelitian berlangsung. Reduksi data dengan menggunakan ringkasan data, mengelompokkan data, memfokuskan temuan data pada hal – hal penting yang berkaitan dengan dalam pelaksanaan strategi *public relations* dalam menyampaikan informasi terkait eksistensi Geopark Ciletuh-Palabuhanratu di masa pandemi COVID-19 yang dilakukan oleh Badan Pengelola Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geopark , selanjutnya melakukan perangkuman dalam catatan-catatan untuk keperluan penyajian informasi data dan analisis berikutnya.

#### 2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk mengambil simpulan dan pengambilan data berupa tabel dan bagan. Tujuan dilakukan secara sistematis dan tertata dengan baik untuk memudahkan pengambilan kesimpulan dan saran yang tepat. Peneliti melakukan perumusan informasi yang didapat dalam hal ini dari Badan Pengelola Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geopark tentang pengelolaan strategi *public relations* dalam menyampaikan informasi terkait eksistensi Geopark Ciletuh-



Palabuhanratu di masa pandemi COVID-19 yang memungkinkan untuk dilakukan penyusunan kesimpulan dan saran.

### 3) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Menurut Moelong (2011: 321) tahapan dalam hal ini menyangkut tentang bagaimana data simpulan awal yang masih abstrak diringkas kembali secara terperinci untuk kemudian dirumuskan selanjutnya direduksi pada tahap penyajian kesimpulan. Penyajian kesimpulan berdasarkan hasil mereduksi data yang diperoleh dari penelitian kualitatif.

#### **1.8.8. Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Teknik triangulasi data digunakan sebagai cara untuk memperoleh keabsahan data. Patton (Moleong, 2011: 330) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan pemanfaatan data diluar dari data yang sudah ada untuk melakukan keabsahan data. Selain itu juga biasanya sebagai pengecekan data dan pembanding.

Triangulasi bertujuan sebagai pembanding dari data yang diperoleh dengan hasil temuan penelitian apakah sudah dalam kategori yang benar, biasanya triangulasi dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumen terkait lainnya. Triangulasi tidak hanya melihat keabsahan data tapi juga menyangkut validitas data. Berikut merupakan langkah-langkah yang digunakan dalam teknik tringulasi menurut Moelong (2011: 332):

- 1) Peneliti membandingkan data yang dihasilkan dari pengamatan dengan hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

- 3) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada, orang pemerintahan.
- 4) Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.



### 1.8.9. Rencana Jadwal Penelitian

**Tabel 1.2**  
**Rencana Jadwal Penelitian**

NO	Daftar kegiatan	Maret 2021	April 2021	Mei 2021	Juni 2021	Juli 2021	Agustus 2021
<b>1</b>	<b>Tahap pertama: Observasi dan Pengumpulan data</b>						
	Pengumpulan data proposal penelitian						
	Penyusunan proposal penelitian						
	Bimbingan proposal penelitian						
	Revisi proposal penelitian						
<b>2</b>	<b>Tahap kedua: Usulan penelitian</b>						
	Sidang usulan penelitian						
	Revisi usulan penelitian						
<b>3</b>	<b>Tahap Ketiga: Penyusunan skripsi</b>						
	Pelaksanaan penelitian						
	Analisis dan pengolahan data						
	Penulisan dan penyusunan laporan						
	Bimbingan skripsi						
<b>4</b>	<b>Tahap keempat: Sidang skripsi</b>						
	Bimbingan akhir skripsi						
	Sidang skripsi						
	Revisi skripsi						

Sumber: Hasil Olahan Peneliti